

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Pada Kompetensi Menerapkan Ilmu Statika Dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton. Hal ini dapat diketahui dengan nilai rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata kumulatif kelas 77% meningkat menjadi 90,48% pada siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Pada Kompetensi Menerapkan Ilmu Statika Dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton. Hal ini dapat diketahui dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kumulatif kelas 70,90% menjadi 81,79% pada siklus II.
3. Melalui model pembelajaran Kontekstual, siswa membangun sendiri pengetahuannya, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa serta mengaitkan

pembelajaran ke dalam dunia nyata baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata LKS seluruh kelompok mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata kumulatif kelas 73% meningkat menjadi 83,5% pada siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat hubungan positif antara model pembelajaran Kontekstual terhadap aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan pada kompetensi menerapkan ilmu statika dan tegangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan pada kompetensi menerapkan ilmu statika dan tegangan. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa model pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan pada kompetensi menerapkan ilmu statika dan tegangan, terutama untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran Kontekstual sangat tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Kontekstual mengajak dan membawa siswa akan lebih aktif, bergairah, bersemangat dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, menemukan konsep, bertanya, berdiskusi, menganalisis dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran Kontekstual ini berpusat pada siswa (*student centered*).

Dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Kontekstual, siswa dilatih untuk mampu mengaitkan materi pelajaran berupa konsep-konsep perhitungan dan diaplikasikan dengan pengalaman langsung melalui objek nyata di lingkungan sekitarnya, melalui benda atau alat peraga, maka siswa dapat langsung melihat, mendengar, meraba, dan melakukan percobaan sendiri, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya dan menemukan sendiri konsep-konsep dari materi yang dipelajarinya. Indikator aktivitas belajar yang dicapai adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan bertanya, memberikan jawaban, berani memberikan pendapat, mampu membuat kesimpulan dan ikut serta dalam diskusi kelompok.

Penerapan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa, dimana kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian keaktifan di dalam belajar dapat mempermudah untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya, hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

Model pembelajaran Kontekstual melatih siswa untuk belajar sekaligus mampu menemukan konsep dan mampu belajar sendiri dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal baru dan penuh tantangan. Model pembelajaran Kontekstual membuat siswa mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal baru dengan hal-hal yang sudah diketahuinya. Dengan demikian, guru berperan dalam membimbing siswa agar dapat belajar sesuai tahap perkembangannya dan membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan materi yang dipelajarinya.

Penilaian terhadap hasil belajar sangat penting karena dapat memberikan informasi kepada guru mengenai ketercapaian tujuan belajar melalui proses belajar mengajar. Pada pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, selebihnya berpusat pada keaktifan siswa. Hasil belajar yang baik dapat tercapai jika guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan aktivitas siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran Kontekstual menghasilkan kemampuan pemahaman konsep, siswa mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat karena materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil dari pemberian orang lain. Oleh karena itu, siswa dapat mengingat dengan mudah dan cepat materi yang sudah diajarkan.

Hubungan antara model pembelajaran Kontekstual terhadap aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan pada kompetensi menerapkan ilmu statika dan tegangan berpengaruh secara signifikan. Apabila model pembelajaran Kontekstual diterapkan dalam pembelajaran, siswa antusias untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar, aktif dalam berpendapat, aktif bertanya, aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan aktif mengerjakan tugas pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan pada kompetensi menerapkan ilmu statika dan tegangan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran Kontekstual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar dasar kompetensi kejuruan pada kompetensi menerapkan ilmu statika dan tegangan, terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran Kontekstual siswa mendapat kesempatan lebih untuk memperoleh informasi, penjelasan dan solusi yang mereka butuhkan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok.

C. Saran

Setelah melihat hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Model pembelajaran Kontekstual merupakan salah satu usaha untuk membuat siswa aktif sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata, berani bertanya maupun

memberikan pendapat. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam menerima suatu materi pelajaran dengan konsep pembelajaran Kontekstual, hal ini akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa itu sendiri.

2. Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran Kontekstual sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Pada Kompetensi Menerapkan Ilmu Statika Dan Tegangan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang terus-menerus membimbing siswa dalam membangun sendiri pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran.

3. Bagi SMK Negeri 2 Binjai

Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi sekolah, maka diharapkan mendukung pelaksanaan secara berkesinambungan sebagai referensi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran lain.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang, perlu diadakannya PTK dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual di sekolah lain untuk melihat keberhasilan penggunaan pembelajaran Kontekstual di sekolah lain.